

# Kristologi Eskatologis: Kerajaan Seribu Tahun Dalam Pemikiran Teologi Kristen

**Dedi Surianto Laia**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Aprianus Lendrik Moimau**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespodensi email : [dedisuriantolaia@gmail.com](mailto:dedisuriantolaia@gmail.com)

## Abstract

*This article discusses the concept of Eschatological Christology, especially in the context of Christian theological thought, with a focus on the idea of the Millennial Kingdom. The author explores the theological interpretations of the future found in Christian scripture, particularly in relation to Christ's return and His thousand-year reign. The discussion includes various different theological perspectives, so this article summarizes views about the millennial kingdom (millennium kingdom) using qualitative methods, namely by using existing literature data.*

**Keyword:** Christology, Eschatology, Millennial Kingdom, Christian Theology

## Abstrak

Artikel ini membahas konsep Kristologi Eskatologis, khususnya dalam konteks pemikiran teologi Kristen, dengan fokus pada gagasan tentang Kerajaan Seribu Tahun. Penulis mengeksplorasi interpretasi teologis tentang masa depan yang terdapat dalam kitab suci Kristen, khususnya dalam hubungannya dengan kedatangan kembali Kristus dan pemerintahan-Nya selama seribu tahun. Diskusi mencakup berbagai perspektif teologis yang berbeda, sehingga dalam artikel ini merangkum pandangan-pandangan tentang kerajaan seribu tahun (kerajaan milenium) dengan memakai metode kualitatif yaitu dengan menggunakan data-data kepustakaan yang ada.

**Kata Kunci:** Kristologi, Eskatologi, Kerajaan Seribu Tahun, Teologi Kristen

## PENDAHULUAN

Dalam dunia teologi Kristen, Kristologi Eskatologis muncul sebagai suatu cabang pemikiran yang menggali keterkaitan antara doktrin Kristologi dan eskatologi, khususnya dalam konteks Kerajaan Seribu Tahun. Sebagai topik yang mendalam dan kompleks, Kristologi Eskatologis menarik perhatian teolog Kristen untuk menyelami makna dan implikasi eschaton atau akhir zaman dalam kerangka doktrin Kristus. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pandangan teologis terkait Kerajaan Seribu Tahun dalam pemikiran Kristen. Eskatologi dalam agama Kristen adalah pesan Alkitab tentang masa depan yang berbeda dan akhir dari semua kematian saat ini. Menurut Donald Guthrie, pokok bahasan ajaran ini dapat dibagi menjadi empat bagian utama yang berkaitan dengan kedatangan Kristus di masa depan, kebangkitan orang percaya, penghakiman dan takdir kekal umat manusia (Guthrie, 2013, p. 791). Ajaran ini

adalah salah satu ajaran terpenting dalam Alkitab dan agama Kristen.<sup>1</sup> Istilah eskatologi berasal dari kata Yunani *eschatos* yang berarti hal-hal terakhir, sedangkan *logos* berarti pengetahuan atau pengajaran. Jika digabungkan, kata tersebut berarti "doktrin tentang akhir zaman".<sup>2</sup> Satu hal yang selalu menjadi permasalahan dalam eskatologi adalah doktrin tentang kerajaan seribu tahun. Kajian mengenai penafsiran kerajaan milenial oleh para teolog yang ahli dalam kajian alkitabiah dan sistematika. Mereka membahas pokok bahasan eskatologi dari perspektif penafsiran kerajaan milenial. Seperti Louis Berkhof, Oswald T. Allis, G. C. Bekhouwer, Peter Wongsong.<sup>3</sup> Kenyataan menunjukkan bahwa persoalan kerajaan Kristus dalam kerajaan milenial juga kontroversial. Upaya untuk memahami masalah ini telah memberikan wawasan penting terhadap penafsiran milenium, dan juga mempengaruhi pemahaman tentang hal-hal lain yang terjadi sekitar waktu kedatangan Yesus kedua kali. Pandangan-pandangan tersebut adalah amilenialisme, premilenialisme, dan postmilenialisme.<sup>4</sup> Frasa tentang kerajaan milenium terdapat sebanyak enam kali digunakan dalam Wahyu 20:1-7.<sup>5</sup> Kerajaan ini disebut kerajaan yang penuh damai sebagaimana dijelaskan dalam Yes. 2:4 Maz. 72:7 dan Yes. 11: 6-9 tanpa peperangan dan permusuhan diantara semua ciptaan.<sup>6</sup>

Pertanyaan yang sangat mendasar dan sangat menonjol ketika berbicara mengenai kerajaan seribu tahun yaitu kapankah kerajaan ini terjadi? Apakah sedang terjadi? Atau akan terjadi? Ini merupakan pertanyaan yang rumit atau sukar untuk dijawab karena tafsiran tentang kerajaan seribu tahun ini terdapat berbagai perbedaan. Ada yang menafsirkan kerajaan ini secara simbolik dan ada juga yang menafsirkannya secara literal. Sehingga dalam artikel ini penulis bertujuan untuk merangkum beberapa pandangan terkait kerajaan seribu tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep teologi Kristen terkait dengan eskatologi dan kerajaan seribu tahun. Dengan menggunakan data-data kepustakaan yang ada artikel ini

---

<sup>1</sup> Zega, Fati Aro. "Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan." *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.2 (2021): 135-150.

<sup>2</sup> Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. "Pengajaran Eskatologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.1 (2020): 15-26.

<sup>3</sup> Bili, Agustina, and Jhonston Daud Balang. "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun." *SAINT PAUL'S REVIEW* 2.2 (2022): 123-134.

<sup>4</sup> Rantesalu, Marsi Bombongan. "DOKTRIN KERAJAAN SERIBU TAHUN BERDASARKAN KITAB WAHYU." (2019).

<sup>5</sup> Reina Nurani S, Abad Jaya zega. "Prespektif Orang Kristen Mengenai Kerajaan Seribu Tahun Berdasarkan Wahyu 20." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2.1 (2024): 143-152.

<sup>6</sup> Depparua, Agustinus, and Ray Riko Arnawijaya. "Kristus Di Kerajaan Milenium." *Jurnal Metalogia* 1.2 (2021): 1-11.

merangkum beberapa pandangan terkait eskatologi khususnya mengenai kerajaan seribu tahun sehingga mempermudah penulis dan pembaca untuk mendapat wawasan terkait kerajaan seribu tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Studi tentang eskatologi mempunyai posisi marginal selama hampir dua ribu tahun sejarah Kristen, namun sejak abad ke-20, para teolog terkemuka seperti Jürgen Moltmann dan Wolfhart Pannenberg telah menekankan pentingnya eskatologi dalam Alkitab.<sup>7</sup> Salah satu kitab yang membahas tentang eskatologi adalah Kitab Wahyu. Dari bab pertama kita mengetahui bahwa penulis dari kitab ini adalah Yohanes (pasal 1:1), yang menurut tradisi kuat di kalangan Injili dianggap sebagai Rasul Yohanes. Ia menulis Injil Yohanes, Surat Yohanes dan Kitab wahyu yang ketiganya mempunyai banyak persamaan dalam perkataan, ungkapan dan pengajarannya, walaupun terdapat pula perbedaan dalam gaya bahasa dan penyajiannya. Rasul Yohanes menulis Wahyu pada masa tuanya, yaitu pada masa pemerintahan Kaisar Domitianus (81-96 M). Karena iman dan kesetiiaannya dalam beribadah kepada Tuhan, ia diasingkan ke Pulau Patmos, kurang lebih 60 kilometer sebelah barat kota Efesus. Kitab ini merupakan kitab nubuatan (1:3; 22:7, 10, 18-19) yang memuat banyak ajaran dan kebenaran teologis yang mengingatkan, menghibur dan meramalkan hukuman, penghakiman, serta berkat di masa depan (eskatologi).<sup>8</sup> Wahyu bukanlah kitab yang mudah ditafsirkan. Dalam sejarah penafsiran kitab, ini menimbulkan banyak perdebatan.<sup>9</sup> Misalnya wahyu 20 tentang kerajaan seribu tahun, terdapat banyak sekali hasil interpretasi yang berbeda-beda sehingga hal itu menimbulkan sesuatu yang kontroversial diantara para penafsir dan teolog khususnya Kristen karena berkaitan dengan keyakinan. Berikut merupakan tiga pandangan mengenai kerajaan seribu tahun, yakni:

### **Amillennialisme**

Amillennialisme adalah keyakinan eskatologis Kristen yang menafsirkan "milenium" yang dijelaskan dalam Wahyu secara simbolis, bukan sebagai pemerintahan Kristus yang berlangsung selama 1.000 tahun secara harfiah. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintahan

---

<sup>7</sup> Jadi Sampurna Lima, MILENIALISME DAN COVID-19, Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat Vol. 7, No. 2 (October 2020): 123-147

<sup>8</sup> David Iman Santoso, LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN KITAB WAHYU, Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 4/2 (Oktober 2003) 155-171

<sup>9</sup> SUTANTO, Hasan. Sekilas Tentang Penafsiran Kitab Wahyu. 1990.

Milenial tidak mewakili kerajaan duniawi di masa depan, melainkan era saat ini di mana Kristus memerintah secara rohani di dalam hati orang-orang percaya. Perlu dicatat bahwa eskatologi adalah kombinasi dari dua kata Yunani *eschatos*, “hal terakhir” dan *logos*, “kata”, yang berarti “mengajarkan tentang hal-hal terakhir”. Eskatologi sering dipahami umat Kristiani secara individu sebagai peristiwa-peristiwa masa depan dalam perjalanan sejarah dunia. Milenium berasal dari kata Latin *mille* yang berarti “seribu” dan *annus* yang berarti “tahun”. Istilah ini merujuk pada masa milenial. Amilenialisme tidak diakui sebagai suatu posisi yang berbeda sampai pergantian abad ke-20. Sampai saat itu, kaum amilenialis menyebut diri mereka kaum postmillennialis karena mereka percaya bahwa Kristus akan datang kembali setelah milenium, namun mereka berbeda dengan kaum postmillennialis tradisional karena mereka tidak percaya akan zaman milenial di dunia yang belum tiba. Negarawan dan teolog Belanda Abraham Kuyper (1837-1920) mungkin adalah orang pertama yang menggunakan istilah amilenial. Faktanya, pandangan amilenial ini merupakan pandangan eskatologis Kekristenan mulai pada zaman St. Agustinus. Ini adalah posisi sebagian besar teolog Reformed dan Lutheran, dan hal ini diungkapkan dalam semua kepercayaan Reformed dan Lutheran.<sup>10</sup> Agustin menolak gagasan kerajaan fisik milenial ketika ia menulis: Pandangan ini [milenium literal yang akan datang setelah kebangkitan].<sup>11</sup> Komentar G. K. Beale mengenai Wahyu dan buku baru Kim Riddlebarger, *A Case for Amillennialism*, telah memicu minat terhadap perdebatan tentang sifat generasi milenial. Amilenialisme memiliki sejarah yang kaya yang didukung oleh para teolog Agustinus, Calvinis dan Lutheran, serta daftar panjang teolog Reformed seperti Abraham Kuyper, Amin Vos, H. Ridderbos, A. A. Hoekema dan M.G. Penganut aliran Amilenialis mengakui bahwa pembacaan langsung atas teks tersebut tampaknya menunjukkan "perkembangan kronologis dari Wahyu 19-20, penjara Setan yang akan datang, 'kebangkitan pertama' secara fisik dan pergantian milenium secara harafiah." Namun, mereka tidak menerima perkembangan kronologis peristiwa dalam bab-bab tersebut, melainkan ingin memahami peristiwa tersebut sebagai ringkasan. Penolakan mereka terhadap penafsiran naturalistik terhadap teks tersebut didasarkan pada hermeneutika eskatologis yang kuat - paradoks bahwa kitab Wahyu terdiri dari kemenangan ilahi atas naga dan kerajaan Kristus dan Gereja-Nya dari dunia yang jahat ini dalam partisipasi bersama Kristus dalam karya-Nya “penderitaan dan kematian.” Eskatologi yang telah diinisiasi menekankan kemenangan Yesus atas kekuatan jahat di kayu salib. Sejak peristiwa besar yang digambarkan

---

<sup>10</sup> Kim Riddlebarger, *A CASE FOR AMILLENNIALISM: UNDERSTANDING THE END TIMES*, Baker Books, 2013

<sup>11</sup> *Prophecy Under Fire, Meet a Berean, AMILLENNIALISM*

secara dramatis dalam Wahyu 12, Setan telah diikat dan orang-orang kudus telah memerintah. Berdasarkan hubungan yang kuat antara kedua pasal ini, mereka menyimpulkan bahwa Wahyu 20 mengulangi Wahyu 12. Pandangan bahwa Tuhan menang dalam permainan dan perlawanan antara kebaikan dan kejahatan memberikan pandangan optimis terhadap sejarah kepada kaum amilenarian. Amilenialisme dapat dirangkum sebagai berikut: 1000 tahun Wahyu mewakili seluruh era Kristen, dimulai dengan salib, kebangkitan dan kenaikan Kristus, dan berakhir dengan kedatangan kedua kali. Dalam Wahyu 20:4-5 kita menemukan dua kebangkitan, satu pada awal milenium dan satu lagi pada akhir milenium: kebangkitan pertama adalah kebangkitan rohani Kristus (12:5) dan kebangkitan para martir (20:4). : sedangkan kebangkitan yang kedua adalah kebangkitan jasmani orang-orang saleh dan fasik (20:12-13, 15) pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Pembatasan setan adalah kejatuhannya dari kekuasaan dengan “pemenjaraan” ditempatkan padanya pada saat Kristus diurapi (Lukas 10:18; 2 Tesalonika 2:7; Wahyu 12:9-10). Pembebasan setan untuk menipu bangsa-bangsa pada akhir masa seribu tahun (20:7-10) adalah kampanye naga, binatang dan nabi palsu untuk menipu dunia pada konflik terakhir (16:13-14), 16). Salah satu peristiwa yang juga mencakup kehancuran musuh-musuh Allah dalam 19:20-21 dan 20:7-10 adalah peperangan Armagedon (16:16), peperangan binatang melawan kuasa surgawi (19:11). -21) dan pertempuran Gog dan Magog melawan kota terkasih (20:7-10). Pertarungan ini akan mencapai puncaknya pada Kedatangan Kedua Kristus, menghakimi orang jahat dan memberi penghargaan kepada orang benar, sebuah peristiwa yang menandai berakhirnya era milenial Kristen. Oleh karena itu, milenium berikutnya tidak ada. Kalangan amilenial mengutip kesamaan penglihatan dalam kitab Wahyu.<sup>12</sup> Awalan "A" berarti "tidak". Dengan demikian, kata amilenialisme berarti pandangan bahwa tidak akan ada Kerajaan Allah yang politis di bumi, maupun kerajaan milenial secara harafiah jika diartikan secara simbolis. Meskipun mereka percaya akan kedatangan Kristus yang kedua kali, mereka menolak pandangan tentang pemerintahan Kristus selama 1.000 tahun secara harafiah di bumi.<sup>13</sup>

### **Postmillennialisme**

Postmillennialisme adalah pandangan akhir zaman yang meyakini bahwa Yesus Kristus akan datang setelah milenium. Namun dalam pandangan postmillennial, kerajaan millennial bukanlah sebuah kerajaan atau dunia yang terpisah dari bumi saat ini. Kerajaan ini adalah

<sup>12</sup> Beatrice S Neall, AMILLENNIALISM RECONSIDERED, Andrews University Seminary Studies (AUSS) 43 (1), 17, 2005

<sup>13</sup> Robert G Clouse, Eddy Peter Purwanto, A. PANDANGAN MILLENIALISME,

kerajaan Kristus di dalam hati orang-orang yang percaya kepada Kristus saat ini.<sup>14</sup> Ciri umum kaum postmillennialis adalah pandangan bahwa 1000 tahun yang disebutkan di atas hanyalah simbolis. Mereka percaya bahwa akan ada pemerintahan seribu tahun di bumi dan setelah itu Yesus akan datang kembali untuk kedua kalinya. Eddy Peter mengatakan, para pendukung ajaran ini meyakini bahwa dunia sedang memasuki masa keemasan dimana dunia harus menciptakan situasi tersebut. ada tiga ciri postmillennialisme adalah (1) Postmillennialisme percaya bahwa apa yang ditunggu-tunggu oleh umat manusia, yaitu datangnya pemerintahan ilahi Yesus sendiri, sebenarnya dimulai ketika Yesus pertama kali datang ke dunia. (2) Pemerintahan 1000 tahun akan dipimpin oleh Yesus melalui Gereja. Dalam pemikiran postmillennial, kerajaan 1000 tahun kini sudah ada. (3) Penganut paham postmilennialisme percaya akan pentingnya peran Injil. Gereja tidak ada hanya untuk berfungsi dalam seluruh kegiatan administratifnya, namun dipanggil untukewartakan Injil kepada dunia.<sup>15</sup> Menurut pandangan ini, milenium adalah periode simbolis yang dimulai dari kedatangan Yesus pertama kali hingga kedatangannya yang kedua kali. Pada masa ini, kuasa iblis terbatas dan pemberitaan Injil dapat menjangkau semua orang di seluruh dunia. Faktanya, menurut postmillennialisme, pada era “milenial” ini, pengaruh Alkitab akan menjadi dominan, dan akibatnya sejarah dan dunia akan semakin “Kristen” (sangat dipengaruhi oleh agama Kristen).<sup>16</sup> Milenium adalah periode waktu yang panjang, belum termasuk seribu tahun dalam satu tahun kalender: "Ini adalah periode waktu yang sangat lama, mungkin jauh lebih lama daripada seribu tahun secara harafiah. Postmillennialisme berpendapat bahwa milenium akan menjadi awal dari transformasi Kekristenan. "Kerajaan Allah kini didirikan di dunia melalui pewartaan Injil dan keselamatan sebagai kelanjutan perluasan pekerjaan Roh Kudus di dalam hati manusia, dunia praktis akan dikristenkan dan akhir dari Kristus akan terjadi pada akhir era keadilan dan perdamaian yang biasa disebut sebagai Milenium."<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Jessica Novia Layantara, POSTMILENIALISME BERSYARAT: KRITIK TERHADAP ESKATOLOGI PREMILENIALISME DISPENSASIONAL DAN SEBUAH USULAN TERHADAP ESKATOLOGI PENTAKOSTA, *Jurnal Teologi Amreta* Volume 2, No. 1 Desember 2018

<sup>15</sup> Theodorus Miraji, Felicia Irawaty, PANDANGAN POSTMILENIALISME DAN SUMBANGSIHNYA BAGI PEMULIHAN KONDISI MENTAL ORANG KRISTEN PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19, *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* Vol. 4 No. 2

<sup>16</sup> Deky Hidnas Yan Nggadas, WAHYU 20:1-10 DAN MILENIALISME: SEBUAH EVALUASI HERMENEUTIS DAN KANONIKAL, *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 4/Nomor 2/Desember 2023/hal 218-238

<sup>17</sup> Nicodemus Yulianto, PANDANGAN KONTEMPORER KERAJAAN SERIBU TAHUN Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium, *jurnal Jaffray*, vol 6, no 2 (2008)

## Premillennialisme

Premillennialisme adalah keyakinan eskatologis Kristen yang menyatakan bahwa Kedatangan Kristus yang Kedua akan terjadi sebelum 1000 tahun pemerintahan Kristus di bumi, yang dikenal sebagai milenium. Menurut pandangan ini, akan terjadi kesulitan dan kebingungan sebelum Kristus kembali mendirikan kerajaannya ketika setan terikat. Setelah milenium datanglah penghakiman terakhir. Secara harafiah, premilenial berarti “sebelum milenium.” Premilenialisme, terdiri dari tiga kata: “pre” (sebelum), “millennial” (1000 tahun) dan “ism” (iman). Kelompok ini percaya bahwa Kedatangan Kristus Kedua Kalinya akan terjadi sebelum Pemerintahan Milenial.<sup>18</sup> Keyakinan ini sering digabungkan dengan penafsiran nubuatan alkitabiah yang ditemukan dalam akhir zaman dan bagian nubuatan lainnya. Pandangan ini mempunyai makna yang hampir sama dalam menafsirkan Wahyu 20:1-6. Pandangan ini meyakini bahwa Yesus akan datang dan secara politis mendirikan kerajaan milenialnya di bumi, meskipun terdapat perbedaan periode waktunya. Menurut Ladd, kedatangan Kristus yang kedua kali adalah untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi sebelum tujuan penebusan Allah akhirnya digenapi di langit dan bumi yang baru.<sup>19</sup> Kaum premilenialis beranggapan bahwa dunia ini akan semakin memburuk dan menuju kehancuran, untuk itu pada akhirnya akan dihancurkan. Hal ini ditegaskan oleh Stanley J. Grenz dalam analisisnya terhadap signifikansi teologis dari ketiga pandangan mengenai milenium atau kerajaan seribu tahun.<sup>20</sup> Premilenialisme adalah pandangan milenial yang dominan pada awal sejarah gereja, bahkan Justin Martyr (100-165) menyebut dirinya seorang premilenialis. Premilenialisme secara harafiah meyakini adanya kerajaan milenial setelah kedatangan Kristus yang kedua kali ke bumi. Mengenai perspektif premilenialis dan metode penafsirannya, Ryrie mengatakan: Kaum premilenialisme percaya bahwa pemahaman mereka adalah iman historis gereja. Berdasarkan penafsiran literal ayat-ayat Alkitab, mereka percaya bahwa janji yang diberikan kepada Abraham dan Daud adalah janji mutlak dan akan digenapi secara literal (aktual, fisik). Perspektif eskatologis kaum premilenialis adalah kegigihan Tuhan dalam menggenapi janji-janji-Nya.<sup>21</sup> Para penafsir premilenialis, baik dispensasionalis maupun non-dispensasionalis,

---

<sup>18</sup> Thomas Bedjo Oetomo, MAKNA PANDANGAN ESKATOLOGI “PREMILIANISME” BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI, JURNAL MISSIO-CRISTO, VOLUME 5, NO 2 OKTOBER 2022

<sup>19</sup> Iman kurniadi, henoch budiyanto, PANDANGAN UMUM KERAJAAN SERIBU TAHUN DALAM WAHYU 20:1-6, JURNAL SEMPER REFORMANDA, Vol.4No.2 Oktober 2022, Halaman 1-7

<sup>20</sup> Aksi Bali, KONSEP TENTANG LANGIT DAN BUMI YANG BARU: Anihilasi atau Restorasi Langit dan Bumi yang Lama, Jurnal Amanat Agung Vol. 14 No. 1 Tahun 2018

<sup>21</sup> Paulus Dimas Prabowo, Dwiyono, KOMPARASI PANDANGAN ESKATOLOGI AMILENIALISME LOUIS BERKHOF DAN PREMILENIALISME CHARLES C. RYRIE, Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen (Shema), Vol. 2 No. 2 (2022)

memahami frasa ini sebagai gambaran harafiah mengenai peristiwa kebangkitan tubuh. Oleh karena itu, dalam Wahyu 20 mereka menemukan alasan untuk mengajarkan pemerintahan seribu tahun di bumi segera setelah kedatangan Kristus yang kedua kali.<sup>22</sup> Gereja yang diangkat menyambut Yesus ke surga, namun orang-orang yang tidak percaya dan bangsa Israel tetap berada di bumi untuk mengalami masa tribulasi. Ketika masa tribulasi selesai, pemerintahan milenial yang dipimpin langsung oleh Yesus Kristus (kerajaan teokratis) akan memulihkan kerajaan dan takhta-Nya di kota Yerusalem, dan pemerintahan-Nya akan berlangsung selama seribu tahun.<sup>23</sup>

## **KESIMPULAN**

Jadi, berbicara tentang studi eskatologi, terutama dalam konteks Kristen, telah mengalami perkembangan signifikan sejak abad ke-20. Tokoh-tokoh teolog terkemuka seperti Jürgen Moltmann dan Wolfhart Pannenberg menekankan pentingnya eskatologi dalam Alkitab, dengan Kitab Wahyu menjadi salah satu sumber utama pembahasan. Dalam studi eskatologi, terdapat tiga pandangan utama tentang kerajaan seribu tahun yaitu: amillennialisme, postmillennialisme, dan premillennialisme, masing-masing dengan penekanan dan interpretasi yang berbeda mengenai masa depan kerajaan Kristus dan peristiwa akhir zaman. Perdebatan mengenai interpretasi teks eskatologis, seperti yang terdapat dalam Wahyu 20, mencerminkan kompleksitas dan kontroversi dalam pemahaman teologis Kristen tentang masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Zega, Fati Aro. "Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan." *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.2 (2021): 135-150.
- Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. "Pengajaran Eskatologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.1 (2020): 15-26.
- Bili, Agustina, and Jhonston Daud Balang. "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun." *SAINT PAUL'S REVIEW* 2.2 (2022): 123-134.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "DOKTRIN KERAJAAN SERIBU TAHUN

---

<sup>22</sup> Philip Suciadi Chia, Juanda, Penafsiran Amilenialisme & Teologi Kovenan Dalam Memahami Alkitab, *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO*, Vol 5, No 2 September 2020

<sup>23</sup> Samuel Lengkong, *Kajian Eskatologis 1 Tesalonika 4:17 Mengungkap Fakta Pengangkatan*, *SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual*, Volume 18, Nomor 2, Nov 2022, 110-124



- BERDASARKAN KITAB WAHYU." (2019).
- Reina Nurani S, Abad Jaya zega. "Prespektif Orang Kristen Mengenai Kerajaan Seribu Tahun Berdasarkan Wahyu 20." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2.1 (2024): 143-152.
- Depparua, Agustinus, and Ray Riko Arnawijaya. "Kristus Di Kerajaan Milenium." *Jurnal Metalogia* 1.2 (2021): 1-11.
- Jadi Sampurna Lima, MILENIALISME DAN COVID-19, *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* Vol. 7, No. 2 (October 2020): 123-147
- David Iman Santoso, LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN KITAB WAHYU, *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4/2 (Oktober 2003) 155-171
- SUTANTO, Hasan. *Sekilas Tentang Penafsiran Kitab Wahyu*. 1990.
- Kim Riddlebarger, *A CASE FOR AMILLENNIALISM: UNDERSTANDING THE END TIMES*, Baker Books, 2013
- Prophecy Under Fire*, Meet a Berean, AMILLENNIALISM
- Beatrice S Neall, AMILLENNIALISM RECONSIDERED, *Andrews University Seminary Studies (AUSS)* 43 (1), 17, 2005
- Robert G Clouse, Eddy Peter Purwanto, A. PANDANGAN MILLENNIALISME,
- Jessica Novia Layantara, POSTMILENNIALISME BERSYARAT: KRITIK TERHADAP ESKATOLOGI PREMILENNIALISME DISPENSASIONAL DAN SEBUAH USULAN TERHADAP ESKATOLOGI PENTAKOSTA, *Jurnal Teologi Amreta* Volume 2, No. 1 Desember 2018
- Theodorus Miraji, Felicia Irawaty, PANDANGAN POSTMILENNIALISME DAN SUMBANGSIHNYA BAGI PEMULIHAN KONDISI MENTAL ORANG KRISTEN PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19, *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* Vol. 4 No. 2
- Deky Hidnas Yan Nggadas, WAHYU 20:1-10 DAN MILENNIALISME: SEBUAH EVALUASI HERMENEUTIS DAN KANONIKAL, *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 4/Nomor 2/Desember 2023/hal 218-238
- Nicodemus Yuliasromo, PANDANGAN KONTEMPORER KERAJAAN SERIBU TAHUN Suatu Studi Teologi Perjanjian Baru Tentang Milenium, *jurnal Jaffray*, vol 6, no 2 (2008)
- Thomas Bedjo Oetomo, MAKNA PANDANGAN ESKATOLOGI "PREMILIANISME" BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI, *JURNAL MISSIO-CRISTO*, VOLUME 5, NO 2 OKTOBER 2022
- Iman kurniadi, henoch budyanto, PANDANGAN UMUM KERAJAAN SERIBU TAHUN DALAM WAHYU 20:1-6, *JURNAL SEMPER REFORMANDA*, Vol.4No.2 Oktober 2022, Halaman 1-7
- Aksi Bali, KONSEP TENTANG LANGIT DAN BUMI YANG BARU: Anihilasi atau Restorasi Langit dan Bumi yang Lama, *Jurnal Amanat Agung* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018
- Paulus Dimas Prabowo, Dwiyono, KOMPARASI PANDANGAN ESKATOLOGI AMILENNIALISME LOUIS BERKHOF DAN PREMILENNIALISME CHARLES C. RYRIE, *Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen (Shema)*, Vol. 2 No. 2 (2022)

Philip Suciadi Chia, Juanda, Penafsiran Amilenialisme & Teologi Kovenan Dalam Memahami Alkitab, Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO, Vol 5, No 2 September 2020

Samuel Lengkong, Kajian Eskatologis 1 Tesalonika 4:17 Mengungkap Fakta Pengangkatan, SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual, Volume 18, Nomor 2, Nov 2022, 110-124